

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Pada laporan tugas akhir ini didapatkan gambaran tentang bagaimana asuhan keperawatan pada kasus cedera kepala berat terhadap Tn. H dengan gangguan oksigenasi di ruang IGD RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro pada tanggal 5 November 2022 dari mulai pengkajian hingga tahapan evaluasi.

##### **1. Pengkajian**

Berdasarkan data yang ditemukan pada saat pengkajian Tn. H dengan kasus cedera kepala berat, data yang di peroleh meliputi : Pasien mengalami penurunan kesadaran, terdapat sumbatan pada jalan napas, ditemukan tanda peningkatan TIK yaitu pasien mengalami penurunan kesadaran, tingkat kesadaran pasien sopor, nilai GCS : E<sub>2</sub>M<sub>2</sub>V<sub>2</sub>, terdapat bekas muntahan, nadi bradikardi 55x/menit, respon pupil melambat isokor, CRT >3, bibir pucat, akral teraba dingin, dan pasien tampak gelisah, dan terdapat luka pada pasien.

##### **2. Diagnosa Keperawatan**

Diagnosa keperawatan yang dapat ditegakan penulis berdasarkan dengan hasil pengkajian pada Tn. H antara lain : bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan, penurunan kapasitas adaptif intracranial berhubungan dengan cedera kepala, resiko jatuh berhubungan dengan penurunan tingkat kesadaran, dan gangguan integritas kulit/jaringan berhubungan faktor mekanis.

##### **3. Rencana Keperawatan**

Rencana keperawatan yang dibuat penulis berpedoman pada SLKI dan SIKI. Rencana intervensi dan tujuan keperawatan sesuai prioritas masalah yang direncanakan sebagai berikut :

- a. Bersihan jalan napas tidak efektif dengan tujuan berdasarkan SLKI bersihan jalan napas (L.01001) membaik. Untuk mencapai tujuan tersebut direncanakan intervensi berdasarkan SIKI yaitu manajemen jalan napas (I.01011).
- b. Penurunan kapasitas adaptif intracranial dengan tujuan berdasarkan SLKI kapasitas adaptif intrakranial (L.06049) meningkat. Untuk mencapai tujuan tersebut direncanakan intervensi berdasarkan SIKI yaitu pemantauan tekanan intracranial (I.06198) dan manajemen peningkatan tekanan intrakranial (I.06194).
- c. Resiko jatuh berhubungan tujuan berdasarkan SLKI tingkat jatuh (L.14138) menurun. Untuk mencapai tujuan tersebut direncanakan intervensi berdasarkan SIKI yaitu pencegahan jatuh (I.14540).

#### 4. Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan yang dilakukan penulis sesuai dengan rencana intervensi yang telah disusun berdasarkan aplikasi SDKI (PPNI, 2017), SIKI (PPNI, 2018), dan SLKI (PPNI, 2018) antara lain: manajemen jalan napas (I.01011), pemantauan tekanan intracranial (I.06198), manajemen peningkatan tekanan intrakranial (I.06194), dan pencegahan jatuh (I.14540).

#### 5. Evaluasi Keperawatan

Hasil evaluasi setelah dilakukan asuhan keperawatan pada Tn. H selama 2 jam perawatan, dapat disimpulkan bahwa masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan teratasi sebagian, penurunan kapasitas adaptif intrakranial berhubungan dengan cedera kepala belum teratasi, dan resiko jatuh berhubungan dengan penurunan kesadaran telah teratasi. Intervensi pada pasien harus tetap dilanjutkan. Pasien memerlukan perawatan lebih lanjut sehingga harus dipindahkan ke ruang rawat inap.

## B. Saran

Laporan tugas akhir ini bagi bidang keilmuan, praktisi keperawatan serta rumah sakit diharapkan dapat meningkatkan kepuasan dengan memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif. Untuk itu penulis menyarankan:

### 1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan mahasiswa dapat menerapkan teori dan ilmu yang telah diberikan dalam perkuliahan untuk melaksanakan asuhan keperawatan dilahan praktik dengan baik dan benar, terutama pada asuhan keperawatan gawat darurat khususnya pada kasus cedera kepala.

### 2. Bagi Prodi Keperawatan Kotabum

Pada instrumen pengkajian keperawatan gawat darurat pad bagian pengkajian primer dari institusi tidak terdapat pengkajian exposure yang berfungsi dalam menilai kondisi trauma pada pasien gawat darurat. Maka Prodi Keperawatan Kotabumi diharapkan dapat meriview kembali instrumen yang diberikan kepada mahasiswa.

### 3. Bagi Rumah Sakit

Rumah Sakit Ahmad Yani telah memberikan pelayanan yang sangat baik. Namun pemberian oksigen kepada pasien yang harus menggunakan tabung oksigen besar sedikit menyulitkan dan menghambat dalam menangani kasus gawat darurat serta dapat membahayakan lingkungan sekitar. Maka diharapkan bagi Rumah sakit untuk dapat meningkatkan fasilitas pendistribusian oksigen yang lebih efektif dan aman.